

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BAHAN BAKU DAN PENGENDALIAN KUALITAS TERHADAP KELANCARAN PROSES PRODUKSI

Syifa Vidya Sofwan

e-mail : vidyasofwan@yahoo.com

Khairani

e-mail : khairaniira7@gmail.com

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku dan Pengendalian Kualitas terhadap Kelancaran Proses Produksi pada PT Arrnic Setia Jaya.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dan populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh staf dan karyawan di PT Arrnic Setia Jaya. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis jalur, uji koefisien korelasi, koefisien jalur, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pengendalian internal persediaan bahan baku berpengaruh positif terhadap kelancaran proses produksi dan hasil tersebut dibuktikan dengan hasil dari uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 3,681. Dan pengendalian kualitas juga berpengaruh positif terhadap kelancaran proses produksi dan hasil tersebut dibuktikan dengan hasil dari uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 3,343. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku dan Pengendalian Kualitas terhadap Kelancaran Proses Produksi, hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 0.000

Kata kunci : pengendalian internal persediaan bahan baku, pengendalian kualitas dan kelancaran proses produksi

I. PENDAHULUAN

Menurut Putri, S. V. B. A. (2020:108), Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi termasuk jasa industri. Tujuannya agar memperoleh barang yang sesuai dengan standar mutu yang diinginkan terus menerus dan bisa mengendalikan, menyeleksi, dan menilai kualitas, sehingga target pasar merasa puas, investasi bisa kembali, serta perusahaan

mendapatkan keuntungan untuk jangka panjang. Kegiatan produksi tidak lepas dari proses produksi, karena proses produksi meliputi Langkah atau tahapan dalam menghasilkan sebuah produk. Proses produksi merupakan salah satu aktivitas dalam kegiatan produksi yang didalamnya terdapat beberapa tahapan, yaitu mengolah bahan mentah menjadi bahan baku setengah jadi sampai pembuatan hasil suatu produk. Proses produksi merupakan rangkaian kegiatan yang menggunakan peralatan sehingga masukan atau input dapat diolah menjadi keluaran yang berupa barang atau jasa yang akhirnya dapat dijual kepada pelanggan untuk kemungkinan perusahaan memperoleh hasil keuntungan yang diharapkan, sehingga pengolahan atau transformasi dapat dilakukan dengan menggunakan peralatan yang dimiliki.

Menurut Haris selaku pemilik PT Arrnic Setia Jaya pada saat diwawancara pada hari sabtu, tanggal 11/03/2023 pukul 10.00 WIB, beliau menjelaskan permasalahan tersebut berdampak juga kepada perusahaan. Oleh sebab itu, saat melakukan pembelian bahan baku kepada *supplier* terkadang pihak tidak dapat memenuhi kebutuhan bahan baku setiap bulannya, dan perusahaan pun sering mengalami kekurangan bahan baku karena bahan baku yang tidak sesuai dengan permintaan dari pihak perusahaan. Jika dilakukan pengecekan bahan baku tersebut dan tidak masuk kriteria perusahaan akhirnya bahan baku akan dikembalikan ke pihak *supplier*. Jika perubahan kebutuhan bahan baku tidak sesuai dengan rencana awal dan pihak gudang tidak mempunyai stok barang maka pihak gudang tidak bisa memenuhi barang yang akan di produksi dan akan terjadi keterlambatan pada saat produksi.

Dalam proses produksi terkadang terdapat kendala seperti kesalahan pencatatan bahan baku di gudang seperti kesalahan antara data inventory dengan hasil stok fisik yang terkadang berdampak pada bagian cutting untuk di jait. Adapun faktor lain seperti kurangnya aksesoris seperti benang, kancing, label, plastik dan karton. Bila kurangnya aksesoris tersebut bisa menimbulkan masalah di bagian produksi karena bisa menghambat proses produksi. sehingga memerlukan waktu yang panjang lagi untuk menjadwalkan ulang pesanan.

Terdapat beberapa kendala yang terjadi di bagian produksi salah satunya adalah jarum mesin jahit sering patah ketika dipakai untuk menjait bahan tertentu. Disebabkan kualitas jarum jahit yang digunakan kurang bagus, pemasangan jarumnya yang tidak tepat, dan ketidaksesuaian dalam memilih ukuran jarum dengan bahan yang dijait juga bisa membuat jarum menjadi mudah patah. Kedua, sering terjadi putus benang pada mesin jahit dan benang kusut disebabkan karna kualitas benang yang dipakai untuk menjahit memang tidak bagus, tension yang terlalu kencang, pemasangan benang kurang kuat, jarum jahit rusak (bengkok atau tumpul). Ketiga, sering terjadi kain hasil jahitan mengerut tapi tidak merata dan hasil jaitan loncat-loncat disebabkan karena jarum mesin jahit sudah tumpul atau sudah tidak tajam lagi serta masalah pengaturan waktu benangnya. Keempat, kendala dengan mesin jahit seperti permasalahan mesin jahit macet disebabkan karena adanya benang kusut yang menangkut dibatang jarum ataupun sering mesin jahit yang rusak dikarenakan beberapa faktor seperti mesin jait kotor, mesin jahit terbakar dan *dynamo* mesin yang rusak.

Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai kelancaran proses produksi yang di tentukan atau dapat di pengaruhi oleh pengendalian internal persediaan bahan baku dan Pengendalian kualitas. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul skripsi yaitu **“Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Dan Pengendalian Kualitas Terhadap Kelancaran Proses Produksi”**

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku terhadap Kelancaran Proses Produksi di PT Arrnic Setia Jaya.
2. Bagaimana pengaruh Pengendalian Kualitas terhadap Kelancaran Proses Produksi di PT Arrnic Setia Jaya.
3. Bagaimana pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku dan Pengendalian Kualitas terhadap Kelancaran Proses Produksi di PT Arrnic Setia Jaya.

1.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penulis melaksanakan penelitian yaitu di PT Arrnic Setia Jaya yang berlokasi di Jalan Bumi Karya, Jl. Raya Laswi, RT.04/RW.09, Bumiwangi, Ciparay, Bandung Regency, West Java 40382. Waktu pelaksanaan penelitian skripsi ini dilaksanakan selama lima bulan, yaitu dimulai dari bulan April 2023 sampai dengan bulan Agustus 2023.

I. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis

1.1 Kajian Pustaka

1.1.1 Pengendalian internal persediaan bahan baku

Pengendalian internal merupakan salah satu fungsi manajemen yang harus dilakukan perusahaan untuk mengarahkan dan menuntut organisasi kearah tujuan yang diinginkan. Fungsi ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi tentang keadaan organisasi. Pengendalian meliputi tindakan untuk menuntun untuk memotivasi usaha pencapaian tujuan ataupun untuk mendeteksi perbaikan pelaksanaan yang tidak efektif atau tidak berjalan.

Menurut Hery pengendalian internal dapat diartikan sebagai kebijakan dan prosedur untuk melindungi *asset* atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan.

Persediaan sangat penting artinya untuk setiap perusahaan baik perusahaan yang menghasilkan suatu barang atau jasa. Persediaan ini diadakan apabila keuntungan yang diharapkan dari persediaan tersebut terjadinya kelancaran usaha dan hendaknya lebih besar dari pada biaya-biaya yang ditimbulkannya. Setiap perusahaan yang menyelenggarakan proses produksi akan memerlukan persediaan bahan baku maka diharapkan perusahaan industri dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup tersedia di gudang diharapkan dapat memperlancar kegiatan proses produksi atau pelayanan kepada konsumen perusahaan. Karena keterlambatan jadwal produk yang dipesan konsumen dapat merugikan perusahaan dalam hal ini image yang kurang baik

1.1.2 Pengendalian kualitas

Pengertian atau definisi kualitas dapat berbeda makna bagi setiap orang, karena kualitas memiliki banyak kriteria dan sangat tergantung pada konteksnya. Banyak pakar dibidang kualitas yang mencoba untuk mendefinisikan kualitas berdasarkan sudut pandangnya masing-masing. Setiap perusahaan harus menyadari perlunya secara terus-menerus melakukan perbaikan kualitas, perubahan, dan perkembangan bisnis inti (*core business*) dengan memanfaatkan manajemen kualitas sebagai daya dukung keunggulan bersaing. Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan. Pada sisi yang lain kualitas juga merupakan kondisi yang selalu berubah, misalnya apa yang dianggap merupakan kualitas saat ini mungkin dianggap kurang berkualitas pada masa yang akan datang. Kualitas memiliki makna yang berbeda bagi tiap-tiap orang.

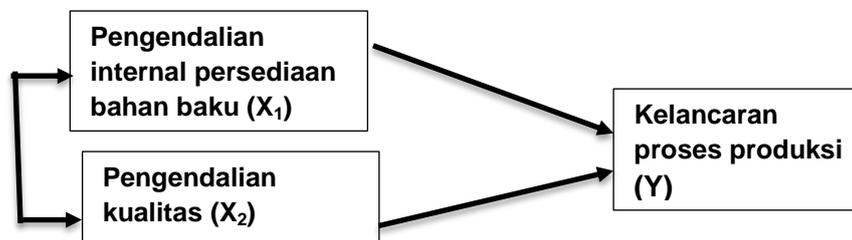
1.1.3 Kelancaran proses produksi

Proses produksi merupakan kegiatan atau rangkaian yang saling berkaitan untuk memberikan nilai atau menambah nilai kegunaan terhadap suatu barang. Suatu proses produksi yang bertujuan memberi nilai suatu barang dapat dilihat pada proses produksi yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Sedangkan proses produksi yang bertujuan untuk menambah nilai atau kegunaan suatu barang atau jasa dapat dilihat pada proses produksi yang merubah barang setengah jadi menjadi barang jadi. Kegiatan proses produksi yaitu tidak hanya menyangkut pemrosesan manufacturing berbagai barang, tentu saja benar bahwa kegiatan produksi banyak dilaksanakan di perusahaan-perusahaan manufaktur membentuk tulang belakang masyarakat konsumen kita melalui produksi berbagai macam produk.

Menurut Sofjan Assauri menjelaskan bahwa proses produksi adalah rangkaian kegiatan yang dengan menggunakan peralatan, sehingga masukan atau input dapat diolah menjadi keluaran yang berupa barang atau jasa yang akhirnya dapat dijual kepada pelanggan untuk memungkinkan perusahaan memperoleh hasil keuntungan yang diharapkan. Proses produksi yang dilakukan terkait dalam suatu sistem, sehingga pengolahan atau pentransformasian dapat dilakukan dengan menggunakan peralatan yang dimiliki.

1.2 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pengaruh pengendalian persediaan bahan baku dan pengendalian kualitas terhadap kelancaran proses produksi dapat digambarkan skema paradigma penelitian berikut ini :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

1.3 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas dan berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Dan Pengendalian Kualitas Terhadap Kelancaran Proses Produksi| Syifa Vidya Sofwan dan Khairani

1. Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku berpengaruh positif terhadap Kelancaran Proses Produksi.
2. Pengendalian Kualitas berpengaruh positif terhadap Kelancaran Proses Produksi.
3. Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Dan Pengendalian Kualitas secara Bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kelancaran Proses Produksi.

II. Objek Dan Metode Penelitian

2.1 Objek Penelitian

Adapun objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kelancaran Proses Produksi (Y)
2. Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku (X_1)
3. Pengendalian Kualitas (X_2)

2.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini mengungkapkan keadaan masalah yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung dan data yang digunakan menekankan pada data-data *numeric* (angka).

2.2.1 Populasi dan Sampel

2.2.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi merupakan obyek atau subyek yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Arrnic Setia Jaya yang berjumlah 350 orang.

2.2.1.2 Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Adapun teknik sampling terdiri dari dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling*. Menurut Sugiyono *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *Non-probability Sampling* menurut Sugiyono adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu karyawan

mulai dari pimpinan sebagai pengambil kebijakan, sampai bawahan yang mengetahui dan terlibat langsung dengan produksi:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Jabatan	Jumlah responden
1.	Manajer produksi	2 orang
2.	Manajer keuangan	1 orang
3.	Kepala bagian QC	1 orang
4.	Kepala bagian <i>marketing</i>	3 orang
5.	Kepala bagian pergudangan	2 orang
6.	Kepala Regu Produksi	1 orang
7.	<i>Maintenanc</i>	3 orang
8.	Operator produksi	27 orang
Jumlah		40 orang

2.2.2 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Analisis jalur

Analisis jalur digunakan untuk menunjukkan hubungan yang memperlihatkan seberapa besar pengaruh sebuah variabel tertentu baik pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap beberapa variabel lainnya. Jadi dalam hal ini persoalannya adalah sebab akibat istilah yang akan digunakan dalam analisis jalur ini adalah variabel penyebab (X) yaitu variabel yang mempengaruhi, variabel antara (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan mempengaruhi variabel terikat dan variabel implisit/epsilon (ϵ) yang merupakan faktor-faktor lain dari variabel penyebab.

2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara pengendalian internal persediaan bahan baku terhadap kelancaran proses produksi dan pengendalian kualitas terhadap kelancaran proses produksi. Adapun untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan, dapat dilihat pedoman tabel kriteria koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.2
Koefisien Korelasi Dan Taksirannya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah

Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Dan Pengendalian Kualitas Terhadap Kelancaran Proses Produksi| Syifa Vidya Sofwan dan Khairani

0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:231)

3. Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \cdot 100\%$$

Sumber : Ghazali (2013:106)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika KD mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

4. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka H_0 tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan H_a menunjukkan adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang dirumuskan dapat diuji melalui pengujian hipotesis berikut ini:

a. Uji t (Parsial)

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh Ukuran Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Laba Bersih secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Setelah menghitung nilai t_{hitung} selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan ketentuan uji sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
3. Apabila menggunakan program komputer (software SPSS), jika nilai sig < $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Uji F (Simultan)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
3. Apabila menggunakan program komputer (*Software SPSS*), jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak (berpengaruh signifikan).

c. Menentukan Taraf Signifikansi

Hasil analisis dan pengujian hipotesis tingkat signifikannya adalah 0,05% ($\alpha = 0,05$) artinya jika hipotesis nol ditolak atau diterima dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil penarikan dari kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh yang meyakini (signifikan) antara dua variabel tersebut.

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Analisis jalur

**Tabel 4.1
Nilai Koefisien Jalur**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3652.508	4130.035		.884	.382
	X1	.478	.130	.487	3.681	.001
	X2	.579	.173	.442	3.343	.002

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual maupun SPSS di atas maka di dapat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0.487 X_1 + 0.442 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

1. Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku (X_1) terhadap Kelancaran Proses Produksi (Y)

$$0.487 \times 0.487 = 0,238 = 23,8 \%$$

$$0.487 \times 0,819 \times 0.442 = 0,176 = 17,6 \%$$

Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Dan Pengendalian Kualitas Terhadap Kelancaran Proses Produksi| Syifa Vidya Sofwan dan Khairani

Total = 41,4 %

2. Pengaruh Pengendalian kualitas (X_2) terhadap Kelancaran Proses Produksi (Y)

$0.442 \times 0.442 = 0,196 = 19,6 \%$

$0.487 \times 0,819 \times 0.442 = 0,176 = 17,6 \%$ +

Total = 37,2 %

Total pengaruh 41,3 % + 36,2 % = 78,6 %

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terlihat bahwa:

- a. Variabel Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku (X_1) mempunyai pengaruh langsung sebesar 23,8 %, pengaruh tidak langsung melalui hubungannya dengan Pengendalian kualitas (X_2) sebesar 17,6 % sehingga total pengaruhnya adalah sebesar 41,4 %.
- b. Variabel Pengendalian kualitas (X_2) mempunyai pengaruh langsung sebesar 19,6 %, pengaruh tidak langsung melalui hubungannya dengan Pengendalian Persediaan Bahan Baku (X_1) sebesar 17,6 %, sehingga total pengaruhnya sebesar 37,2 %.
- c. Hasil perhitungan Koefisien determinasi (R kuadrat) yang dinyatakan dalam persentase menggambarkan besarnya kontribusi semua variabel bebas yaitu Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku (X_1) dan pengendalian kualitas (X_2) dalam menentukan Kelancaran Proses Produksi (Y) adalah sebesar 78,6 %. Sedangkan faktor lain yang tidak diteliti dan turut mempengaruhi Kelancaran Proses Produksi ditunjukkan oleh nilai epsilon 0,241 atau sebesar 24,1 %.

3.1.2 Analisis Korelasi

Tabel 4.2
Tabel Koefisien Korelasi

		X1	X2
X1	Pearson Correlation	1	.819**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	40	40
X2	Pearson Correlation	.819**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

3.1.3 Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4.3
Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.887 ^a	.786	.775	4687,36243

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

3.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis

3.1.4.1 Uji Signifikan Uji-t (Parsial)

Hasil Uji-t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3652.508	4130.035		.884	.382
1 X1	.478	.130	.487	3.681	.001
X2	.579	.173	.442	3.343	.002

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

a. Uji-t (Parsial) Pengendalian internal persediaan bahan baku terhadap kelancaran proses produksi

Pada table 4.23 diatas, nilai t_{hitung} untuk pengendalian internal persediaan bahan baku (X_1) adalah 3.681, pada t_{tabel} dengan dk 37 ($n-3 = 40-3$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,026 (dilihat t_{tabel} pada lampiran). Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3.681 > 2,026$) maka H_0 ditolak H_a diterima.

b. Uji-t (Parsial) pengendalian kualitas terhadap kelancaran proses produksi.

Pada table diatas, nilai t_{hitung} untuk X_2 adalah 3.343, pada t_{tabel} dengan dk 37 ($n-3 = 40-3$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,026 (dilihat t_{tabel} pada lampiran). Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3.343 > 2,026$) maka H_0 ditolak H_a diterima.

3.1.4.2 Uji Signifikan Uji-F (Simultan)

Tabel 4.18
Hasil Perhitungan Uji-F
Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y

Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Dan Pengendalian Kualitas Terhadap Kelancaran Proses Produksi| Syifa Vidya Sofwan dan Khairani

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2989377754.182	2	1494688877.091	68.029	.000 ^b
Residual	812940562.593	37	21971366.557		
Total	3802318316.775	39			

a. Dependent Variable: Y

Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Dari hasil perhitungan serta tabel 4.28 di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 68,260 sedangkan F_{tabel} dapat diperoleh tabel F derajat bebas yaitu residual 37 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,05 sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 3,250. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. maka terdapat pengaruh yang signifikan Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku (X_1) dan Pengendalian Kualitas (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kelancaran Proses Produksi (Y).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka pembahasan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku secara parsial terhadap Kelancaran Proses Produksi di PT Arrnic Setia Jaya. Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa variabel Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku mempunyai pengaruh langsung melalui hubungannya dengan Pengendalian Kualitas Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku akan diikuti oleh kenaikan Kelancaran Proses Produksi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kelancaran Proses Produksi.

Pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku terhadap Kelancaran Proses Produksi sebagaimana Sofjan Assauri yang menyatakan bahwa pengendalian persediaan bahan baku merupakan usaha yang dilakukan perusahaan termasuk keputusan-keputusan yang diambil sehingga kebutuhan akan bahan untuk keperluan proses produksi dapat terpenuhi secara optimal dengan resiko yang sekecil mungkin, sehingga menjamin kegiatan produksi perusahaan. Adanya pengaruh pengendalian internal persediaan bahan baku terhadap kelancaran proses produksi, sebagaimana penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Udhulul Jannah hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal persediaan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap kelancaran proses produksi.

Dengan demikian hasil penelitian di PT. Arrnic Setia Jaya bahwa apabila semakin baik Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku maka akan semakin semakin baik Kelancaran Proses Produksi, demikian pula sebaliknya.

2. Pengaruh Pengendalian Kualitas secara parsial terhadap Kelancaran Proses Produksi di PT Arrnic Setia Jaya. Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa Pengendalian Persediaan Bahan Baku mempunyai pengaruh dengan Pengendalian Kualitas. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Pengendalian Kualitas diikuti oleh kenaikan Kelancaran Proses Produksi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Pengendalian Kualitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kelancaran Proses Produksi. Pengaruh Pengendalian kualitas terhadap Kelancaran Proses Produksi sebagaimana Munawaroh Munjiati yang menyatakan bahwa pengendalian kualitas merupakan suatu sistem manajemen yang harus diterapkan secara menyeluruh dalam perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi. Salah satu teori yang dikemukakan oleh Deming adalah PDCA (*Plan, Do, Check, Action*).

Dengan demikian hasil penelitian di PT. Arrnic Setia Jaya bahwa apabila semakin baik pengendalian kualitas maka akan semakin baik Kelancaran Proses Produksi, demikian pula sebaliknya.

3. Pengaruh Pengendalian Internal Bahan Baku Dan Pengendalian Kualitas secara simultan terhadap Kelancaran Proses Produksi di PT Arrnic Setia Jaya. Berdasarkan hasil perhitungan Koefisien determinasi (R^2) yang dinyatakan dalam persentase menggambarkan besarnya kontribusi semua variabel bebas yaitu Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku dan Pengendalian kualitas dalam menentukan Kelancaran Proses Produksi Sedangkan faktor lain yang tidak diteliti dan turut mempengaruhi Kelancaran Proses Produksi ditunjukkan oleh nilai epsilon Variabel lain dimaksud seperti faktor sumber daya alam, sumber daya manusia, modal dan lain sebagainya. Selanjutnya hasil uji-F menunjukkan bahwa secara simultan Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku dan Pengendalian Kualitas berpengaruh signifikan terhadap Kelancaran Proses Produksi pada PT. Arrnic Setia Jaya, kemudian pada gambar kurva uji pihak kanan bahwa F_{hitung} berada pada daerah penolakan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku dan pengendalian Kualitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kelancaran Proses Produksi.

Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku dan Pengendalian Kualitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kelancaran Proses Produksi, peneliti dapat memahami bahwa secara bersama-sama apabila Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku dan Pengendalian Kualitas diterapkan serta dilaksanakan secara tepat maka akan menentukan Kelancaran Proses Produksi semakin baik pada PT. Arrnic Setia Jaya. Hal ini peneliti sampai pemahaman bahwa secara realita kedua variabel ini masing-masing memiliki kontribusi dan apabila secara bersama-sama Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku dan Pengendalian Kualitas dikelola dengan baik, maka akan meningkatkan Kelancaran Proses Produksi.

IV. Kesimpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kelancaran Proses Produksi. Dengan demikian hasil penelitian di PT. Arrnic Setia Jaya bahwa apabila semakin baik Pengendalian Internal Persediaan

Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Dan Pengendalian Kualitas Terhadap Kelancaran Proses Produksi| Syifa Vidya Sofwan dan Khairani

Bahan Baku maka akan semakin semakin baik Kelancaran Proses Produksi, demikian pula sebaliknya

2. Pengendalian Kualitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kelancaran Proses Produksi. Dengan demikian hasil penelitian di PT. Arrnic Setia Jaya bahwa apabila semakin baik pengendalian kualitas maka akan semakin baik Kelancaran Proses Produksi, demikian pula sebaliknya.
3. Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku dan Pengendalian Kualitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kelancaran Proses Produksi. Bahwa secara realita kedua variabel ini masing-masing memiliki kontribusi dan apabila secara bersama-sama Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku dan Pengendalian Kualitas dikelola dengan baik, maka akan meningkatkan Kelancaran Proses Produksi, demikian pula sebaliknya.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di pemerintah Desa Kecamatan Majalaya, penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, gambaran pengendalian internal persediaan bahan baku di PT Arrnic Setia Jaya, hasil dari penyebaran kusioner mengenai kepala bagian pergudangan selalu memastikan bahwa bahan baku selalu tersedian mendapatkan skor yang masih rendah dibanding unsur-unsur lainnya pada variabel yang sama. Oleh karena itu, Hal ini dapat dilakukan dengan membuat kartu persediaan/ stok card barang digudang, Dengan adanya stock card, karyawan yang bertanggung jawab atas persediaan barang jadi lebih memahami posisi persediaan di tiap item. Kalau stok sudah mulai menipis atau habis, petugas dapat mencatat permintaan pembelian untuk persediaan selanjutnya.
2. Berdasarkan hasil penelitian, gambaran pengendalian kualitas di PT Arrnic Setia Jaya, mengenai tindakan perbaikan kualitas produk dapat dilakukan dengan baik dan tepat waktu mendapatkan skor yang masih rendah karna banyaknya barang rusak yang disebabkan oleh faktor lingkungan (suhu tinggi dan penerangan kurang) dan faktor manusia (kurang teliti dan kemampuan yang kurang). Usulan perbaikan yang bisa diberikan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memperhatikan lingkungannya sebagai faktor pertama yang harus diperbaiki lebih lanjut. Dengan lingkungan yang tidak nyaman menyebabkan kinerja operator tidak maksimal. Hal yang bisa dilakukan dengan memasang turbin ventilator, penambahan titik lampu dan penggantian lampu. Selain itu, juga perlu dilakukan pelatihan ke operator untuk meningkatkan kemampuan mereka dan memberikan sistem reward and punishment. Hal ini dapat dilakukan dengan *menggunakan Failure Mode and Effect Analysis (FMEA)* yang berguna untuk mendefinisikan dan menghilangkan kegagalan dan masalah pada proses produksi.
3. Berdasarkan hasil penelitian, gambaran kelancaran proses produksi di PT Arrnic Setia Jaya, hasil dari penyebaran kusioner mengenai terdapat pemeliharaan, pemeriksaan, dan perbaikan secara rutin terhadap mesin-mesin produksi mendapatkan skor yang masih rendah. Oleh karena itu, Hal ini dapat dilakukan dengan membuat kartu pemeriksaan kelayakan mesin dibuat sebagai laporan yang menunjukkan secara tertulis perawatan ataupun perbaikan apa saja yang dilakukan dan dibutuhkan pada sebuah mesin. Dengan begitu kegiatan maintenance dapat terdata dengan rapi.

DAFTAR PUSTAKA :

Handoko T Hani, *Manajemen*, (Yogyakarta, BPPE : 2011). Hal 2.

Herry, *Cara Mudah Memahami Akuntansi* (Jakarta, Prenden Media Grup : 2013) Hal 159

Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS. Edisi 7.* (Semarang: Universitas Diponegoro,2013). Hal 249.

James A. Hall, *Accounting Information System* (Jakarta, Salemba Empat : 2010) Hal 198

Jay Heizer Dan Barry Render, *Manajemen Operasi. Edisi Kesebelas.* (Jakarta, Salemba Empat : 2015).Hal 238.

Putri, S. V. B. A. (2020). *Pengaruh Efikasi Diri, Keseimbangan Kehidupan Kerja Dan Burnout Terhadap Kinerja Karyawan* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi Dan Operasi*, (Jakarta, Indeks : 2011). Hal 42.

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D.* (Bandung: Alfabeta,2015). Hal 62

<https://www.cnbcindonesia.com> di akses pada hari Selasa, tanggal 14 Agustus 2023 pukul 14.20 Wib.